

NAFIATUZ ZULFAH

192010300194

by Perpustakaan Umsida

Submission date: 17-Oct-2023 04:50PM (UTC+0800)

Submission ID: 2134026206

File name: NAFIATUZ_ZULFAH_192010300194.docx (167.14K)

Word count: 8589

Character count: 58641

CARBON EMISSION DISCLOSURE, INTELLECTUAL CAPITAL, STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN

Nafi'atuz Zulfah¹, Eny Maryanti²
Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Email: nafiatuzzulfah@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Carbon Emission Disclosure, Intellectual Capital, Capital Structure on Financial Performance and Firm Value. The sample was taken using purposive sampling method for food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange for 2017 – 2021. The number of the samples used was 42 companies. The research method used for this study is quantitative method. The method analysis of this study is multiple linear regression using SPSS 26. The results show that Carbon Emission Disclosure has a significant effect on Financial Performance, Intellectual Capital has no effect on Financial Performance, Capital Structure has a significant effect on Financial Performance. Carbon Emission Disclosure has a significant effect on Firm Value, Intellectual Capital has no effect on Firm Value, Capital Structure has a significant effect on Firm Value. This study provides implications for companies as material for consideration and knowledge of the factors that can influence Financial Performance and Firm Value.

Keyword: Financial Performance; Firm Value; Carbon Emission Disclosure; Intellectual Capital; Capital Structure

PENDAHULUAN

Semua perusahaan dari berbagai sektor pasti akan berlomba untuk menjadi yang terbaik di bidangnya. Salah satu caranya dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena kinerja keuangan merupakan salah satu tanda jika perusahaan berhasil dalam segi finansial serta merupakan suatu wujud dari tata kelola perusahaan yang baik. Semakin baik kinerja keuangan maka tingkat kesejahteraan para pemegang saham akan baik pula. Cara mengukur kinerja keuangan adalah dengan rasio profitabilitas, Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva keseluruhan pada suatu perusahaan.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan tersebut, salah satunya adalah dengan pengungkapan emisi karbon yang tertulis dalam *annual report* yang diterbitkan setiap tahunnya. Di Indonesia, pengungkapan emisi karbon oleh perusahaan belum banyak diterapkan oleh perusahaan karena pengungkapan tersebut masih bersifat sukarela atau *voluntary disclosure* [1]. Selain itu perusahaan menganggap biaya yang dikeluarkan untuk pengungkapan emisi karbon hanyalah biaya tambahan untuk perusahaan, sehingga masih banyak perusahaan yang belum mengungkapkan secara keseluruhan emisi karbonnya [2]. Adanya keinginan untuk memperoleh modal dan mendapatkan laba yang maksimal, sebagian perusahaan masih mengabaikan dampak lingkungan sekitar serta dampak sosial dari proses produksinya [2]. Padahal dengan dilakukannya *Carbon Emission Disclosure* ini bisa membuat para pemegang saham dan masyarakat percaya bahwa perusahaan bisa meminimalisir atau bahkan menghilangkan dampak buruk pada lingkungan yang telah ditimbulkan selama beroperasi, sehingga mereka tidak akan ragu untuk tetap membeli produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Dengan begitu laba suatu perusahaan akan cenderung stabil atau bahkan meningkat.

Sejalan dengan bertumbuhnya industri yang bisa dilihat saat ini, maka pemanasan global dan emisi gas karbon dari aktivitas perusahaan juga turut akan meningkat di Indonesia. *Global Carbon Project* dalam laporan terbarunya mengungkapkan, emisi karbon global tahun 2022 tetap di level rekor tinggi bahkan pada 2021, Indonesia berada di peringkat 10 dari daftar negara penghasil emisi terbesar di dunia [3]. Dengan alasan tersebut, maka adanya pengungkapan emisi karbon diharuskan untuk diterapkan pada setiap perusahaan. Pengungkapan emisi karbon sendiri telah di atur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas (PT) No. 40 Tahun 2007 pasal 66c yang mewajibkan PT menyampaikan laporan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan dan diatur dalam Edaran OJK No. 30/SEOJK.04/2016 kewajiban emiten atau perusahaan publik menyertakan laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan. Teori yang digunakan sebagai dasar pengungkapan emisi karbon di dalam penelitian ini adalah teori legitimasi. Dalam teori ini menyatakan bahwa organisasi merupakan bagian dari masyarakat, sehingga harus memperhatikan norma-norma sosial di masyarakat. Teori legitimasi menganjurkan supaya perusahaan dapat memastikan aktivitas dan hasil mereka dapat diterima secara sosial agar bisnis bisa terus berkelanjutan [4]. Penelitian yang dilakukan oleh Khairunisa & Pohan [4] peneliti menyimpulkan bahwa *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan

dengan ROS. Sedangkan penelitian Situmorang & Yanti [5] menyimpulkan bahwa *carbon emission disclosure* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang merupakan salah satu variabel yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan dari aspek keuangan.

Selain *Carbon Emission Disclosure* ada juga faktor lain yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu modal intelektual atau *intellectual capital*. *Intellectual capital* merupakan salah satu informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk menilai kapabilitas suatu perusahaan. Dengan terjadinya revolusi industri 4.0 yang saat ini sedang terjadi membuat terjadinya percepatan pertumbuhan teknologi dan informasi yang mengharuskan seorang pelaku bisnis ataupun perusahaan melakukan persaingan secara ketat untuk mempertahankan bisnisnya dari kebangkrutan. Dengan perkembangan teknologi, para pelaku usaha mulai menyadari bahwa pentingnya *intellectual capital* dalam perusahaan guna meningkatkan kinerja keuangan serta menciptakan keunggulan bersaing. *Intellectual capital* bisa memberikan nilai plus kepada perusahaan apabila diimplementasikan dengan baik. Di Indonesia sendiri modal intelektual mulai muncul setelah adanya PSAK No. 19 (revisi 2011) tentang aset tidak berwujud. Di dunia perbisnisan Indonesia, praktik *intellectual capital* belum secara luas diperkenalkan dan juga penelitian tentang *intellectual capital* masih termasuk hal baru [6]. Padahal *intellectual capital* berperan penting terhadap pencapaian kinerja keuangan perusahaan sehingga sumber daya perusahaan, seperti manusia dan teknologi, dapat digunakan secara efektif dan efisien. Berdasarkan *Resource-Based Theory* bisa disimpulkan kalau *intellectual capital* memenuhi kriteria-kriteria sebagai sumber daya unik yang mampu menciptakan keunggulan bersaing perusahaan sehingga dapat menciptakan nilai bagi perusahaan serta dapat digunakan untuk menyusun strategi sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik [7]. Penelitian Febriany [8] membuktikan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Rismawati dan Sanjaya (2013) dalam Wijayani [7], yang menyatakan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan selain *carbon emission disclosure* dan *intellectual capital*, yaitu struktur modal. Struktur modal merupakan salah satu keputusan penting bagi manajer keuangan guna memaksimalkan keuntungan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan karena keberadaan suatu usaha tidak terlepas dari modal yang digunakan, hal ini mengakibatkan prinsip utama dari sebuah usaha adalah kebutuhan akan modal. Setiap perusahaan membutuhkan modal dan yang menjadi kendala dalam pemenuhan modal adalah sumber dari pemberi modal yaitu internal atau eksternal [9]. Kebutuhan modal usaha dapat diperoleh dari pinjaman berupa hutang jangka panjang, dan penerbitan saham baru. Penggunaan modal ini disebabkan oleh perencanaan peningkatan kapasitas operasional produksi. Perencanaan ini umumnya menggunakan hutang jangka panjang [10]. Dengan begitu, struktur modal ialah perbandingan antara utang jangka panjang dan modal sendiri.

Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan rasio *Debt to total equity Ratio* (DER), DER dapat menunjukkan tingkat risiko pada suatu perusahaan. Semakin tinggi DER, maka akan semakin tinggi risiko yang mungkin terjadi dalam perusahaan, karena pendanaan perusahaan dari unsur hutang lebih besar daripada modal sendiri [11]. Struktur modal berperan penting dalam keputusan pendanaan yang dilakukan oleh manajer keuangan dimana manajer keuangan dituntut untuk menggunakan struktur modal yang digunakan secara tepat supaya bisa menghasilkan kinerja keuangan yang maksimum. Struktur modal akan menentukan biaya modal. Biaya modal adalah balas jasa yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada masing-masing pihak yang menanamkan dananya di perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dan Utami [12] menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ritonga et al [13] DER berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Tidak hanya kinerja keuangan saja, nilai perusahaan juga menggambarkan persepsi para penanam modal terhadap seberapa baik manajemen dalam mengelola perusahaannya. Semakin tingginya nilai perusahaan akan membuat pasar tidak hanya percaya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga prospek perusahaan di masa depan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan [14]. Nilai perusahaan mencerminkan pandangan investor terhadap suatu tingkat keberhasilan perusahaan dimana sering dikaitkan dengan harga saham, sehingga apabila harga saham tinggi, maka nilai perusahaan dapat menjadi tinggi.

Carbon emission disclosure menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat dinilai oleh pembaca *annual report* sebagai tanda keseriusan perusahaan menangani masalah pemanasan global yang diakibatkan gas rumah kaca selama beroperasi. Dengan dilakukannya pengungkapan tersebut dapat menjadi berita bagus bagi investor kalau risiko investasi di perusahaan tersebut rendah sehingga akan meningkatkan harga saham yang melambangkan suatu nilai perusahaan. Menurut Darussalam dan Herawaty [15] teori sinyal merupakan tindakan perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang manajemen melihat prospek perusahaan.

Transparansi pengungkapan lingkungan membuat laporan yang dihasilkan perusahaan dapat diandalkan, sehingga akan menimbulkan respon positif dari investor berupa keputusan investasi saham perusahaan sebab investor akan lebih tertarik kepada perusahaan yang melakukan pengungkapan lingkungan secara berkelanjutan [16]. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmanita [17] juga dapat disimpulkan bahwa *carbon emission disclosure* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Tetapi berbeda dengan penelitian Najah [18] dalam Zuhriyah & Anggraeni [19] yang menunjukkan bahwa *Carbon emission disclosure* yang dibuat oleh *Carbon Disclosure Project* tidak berpengaruh terhadap penambahan nilai perusahaan.

Selain itu *intellectual capital* yang tertulis dalam laporan tahunan juga bisa mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Karena saat ini semakin ketatnya persaingan antar perusahaan sebagai akibat dari adanya globalisasi dan inovasi teknologi telah memaksa perusahaan-perusahaan untuk mengubah cara kerja mereka dalam menjalankan bisnis. Menurut Sawarjuwono dan Kadir (2003) dalam [20], perkembangan dalam dunia bisnis membuat para pelaku bisnis dituntut untuk mengembangkan strategi bisnisnya agar dapat bersaing di pasar global agar dapat bertahan, perusahaan – perusahaan mengubah strategi bisnis yang semula didasarkan pada tenaga kerja (*labor-based business*) menjadi *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan), dengan karakteristik utama ilmu pengetahuan. Oleh karena itu *intellectual capital* menjadi salah satu kunci untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Hal ini didukung dengan teori sumber daya (*Resource Based Theory*) menurut Jay Barney (1991) dalam Purnomo [21] yang mengasumsikan bahwa perusahaan akan mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif apabila perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang unggul, yaitu sumber daya yang langka, sulit untuk ditiru oleh para pesaing dan tidak ada penggantinya. *Resource Based Theory* juga membahas tentang bagaimana sumber daya perusahaan dikelola dengan efisien dan efektif sehingga dapat menciptakan keunggulan bersaing. Sumber daya yang kompeten bisa menjadikan perusahaan mampu bersaing dan memiliki keunggulan sehingga bisa mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja yang lebih baik dari pesaingnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Utami [22] menunjukkan *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan penelitian Devi, Budiasih dan Badera [23] menunjukkan bahwa pengungkapan IC berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan selain *carbon emission disclosure* dan *intellectual capital* adalah struktur modal. Contohnya dapat dilihat pada fenomena menurunnya harga rata-rata saham di indeks LQ45 yang pernah terjadi pada periode Juli sampai dengan September 2017 yang disinyalir karena pengaruh *capital outflow*. Namun demikian, informasi terkait kinerja keuangan pada semester I tahun 2017 yang diterbitkan oleh perusahaan ikut mempengaruhi pergerakan harga saham LQ45 sehingga dinilai wajar [24] dan juga fenomena yang terjadi pada tanggal 10-13 Oktober 2022 dana asing senilai Rp 4,22 triliun keluar dari pasar modal Indonesia, *Capital outflow* ini membuat rupiah melemah 0,9% [25]. Kondisi tersebut secara tidak langsung mempengaruhi nilai perusahaan, karena nilai perusahaan dapat diukur melalui pergerakan harga saham di pasar modal yang disebabkan oleh keluar masuknya dana investasi yang berhubungan dengan struktur modal. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai variabel struktur modal seperti pada penelitian Amro dan Asyik [26] menemukan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan Oktaviani et al [27], Irawan & Nurhadi [28], serta Oktima [29] membuktikan bahwa struktur tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Oleh karena itu, tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *carbon emission disclosure*, *intellectual capital*, struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA dan nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV. Kelebihan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dengan menambahkan variabel independen (*Intellectual Capital* dan Struktur Modal) dan variabel dependen (Nilai Perusahaan) nya. Serta tahun penelitian yang terbaru dan dengan rentang waktu yang lebih lama, yaitu 5 tahun. Dan teknik analisisnya menggunakan SPSS. Penelitian ini mengembangkan penelitian terdahulu dengan menambah variabel penelitian yang telah dilakukan oleh Khairunisa & Pohan [4].

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* (CED) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil penelitian Kelvin et al [16] menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon oleh perusahaan seperti pengungkapan total energi yang dikonsumsi dan kuantifikasi penggunaan energi terbarukan akan memberikan manfaat yang lebih besar bagi keberlanjutan ekosistem alam dan kondisi kehidupan generasi sekarang dan yang akan datang dan bisa berdampak juga pada keberlanjutan perusahaan yang memiliki sistem pengelolaan lingkungan dengan baik yang secara langsung bisa meningkatkan kepercayaan para pemegang saham dan *consumer*. menyatakan bahwa organisasi adalah bagian dari masyarakat, sehingga harus memperhatikan norma-norma sosial, Khairunisa & Pohan [4]. Sesuai dengan teori tersebut yang menjelaskan pentingnya

dan yang baik. Dengan begitu masyarakat akan setia untuk membeli produk pada perusahaan sehingga bisa meningkatkan laba yang berpengaruh pada kinerja keuangan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marietza dan Hatta [30] *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan ROA, ROE dan ROS.

H1 : *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Intellectual Capital merupakan kekayaan intelektual yang berpusat pada sumber daya manusia yang berfungsi meningkatkan daya saing perusahaan. Jika kemampuan sumber daya manusia semakin baik, maka diharapkan akan menghasilkan kinerja yang baik bagi perusahaan, sehingga profitabilitas juga semakin meningkat. Sesuai dengan *Resource Based Theory* yang membahas tentang bagaimana sumber daya perusahaan yang dikelola dengan efektif dan efisien sehingga dapat menciptakan keunggulan bersaing [8]. Semakin tingginya *Intellectual Capital* perusahaan, maka semakin tinggi kinerja keuangan yang akan dicapai perusahaan karena tingginya keunggulan bersaing. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayani [7], dan Febriany [8] yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap ROA.

H2 : *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Kesanggupan manajemen dalam mengatur keseimbangan struktur modal baik yang berasal dari eksternal (hutang) maupun internal akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan [31]. Berdasarkan *Trade-off theory* yaitu teori struktur modal yang menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan hutang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan [32]. Emiten yang tidak menggunakan pinjaman sama sekali maupun menggunakan pinjaman seluruhnya untuk kegiatan usahanya dinilai buruk. Oleh sebab itu keputusan terbaik yaitu dengan memperhitungkan kedua instrumen pembiayaan tersebut. Semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola struktur modal secara efektif dan efisien maka dapat mengoptimalkan kontribusi yang diberikan untuk perbaikan kinerja keuangan perusahaan. Maka sejalan dengan penelitian yang Ningsih dan Utami [12] bahwa struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

H3 : Struktur Modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* (CED) terhadap Nilai Perusahaan

Selain mempengaruhi kinerja keuangan, *Carbon Emission Disclosure* juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keterkaitan ini sesuai dengan *signaling theory* bahwa perusahaan akan memberikan informasi berupa sinyal positif sebagai tanda keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya [33]. Sinyal positif ini tentunya akan mendapat *feedback* yang positif juga dari para pemangku kepentingan, khususnya para pemegang saham yang mana hal ini bisa meningkatkan kepercayaan para investor maupun calon investor kepada perusahaan sehingga nilai perusahaan dan *stock price* akan meningkat. Selain itu juga sejalan dengan *stakeholder theory* yang dicetuskan oleh Freeman dan Reed [34] yang mengatakan kalau perusahaan bukanlah entitas yang hanya berjalan untuk kepentingannya sendiri, tetapi harus memberikan keuntungan atau manfaat bagi para stakeholdernya. Dengan begitu maka sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmani [17] yang menjelaskan bahwa *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

H4 : *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan .

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Intellectual Capital juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Intellectual capital* atau sering di sebut dengan modal intelektual adalah suatu aset tidak berwujud yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif pada perusahaan dan modal ini merupakan ciri khas suatu perusahaan sehingga sangat susah ditiru oleh perusahaan lain [35]. *Intellectual capital* mengacu kepada sebuah pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu organisasi, praktek profesional atau juga komunitas intelektual. Modal intelektual terdiri dari tiga komponen yakni modal manusia, modal konsumen dan modal organisasi. Perusahaan dengan tingkat *intellectual capital* yang besar dianggap mampu menciptakan kesejahteraan terhadap perusahaan. Dalam penelitian Aulia, Mustikawati dan Hariyanto [35] yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* mampu mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Semakin baik pengelolaan *intellectual capital* maka perusahaan bisa semakin unggul di bidangnya dan secara langsung dapat menciptakan nilai perusahaan.

H5 : *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

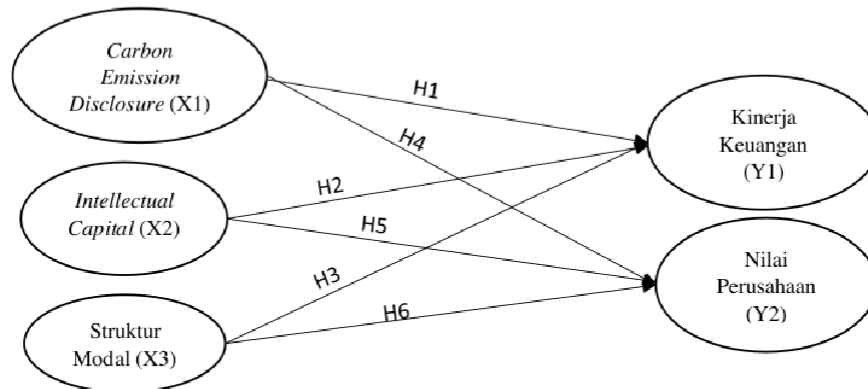
Struktur modal sebagai variabel independen yang di proksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Semakin besar rasio ini maka akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin

besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva [29]. Hal ini dapat mengakibatkan menurunnya tingkat kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. *Balancing theories* merupakan teori struktur modal yang bertujuan untuk menyeimbangkan porsi utang dan modal sendiri. Esensi dari teori ini adalah untuk menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat dari penggunaan utang [36]. Pada penelitian Amro & Asyik [26], perusahaan dinilai beresiko apabila memiliki porsi hutang yang besar dalam struktur modal. Jika hal tersebut terjadi maka bisa mengakibatkan investor menarik dananya dari perusahaan yang berakibat turunnya harga saham. Pada penelitian ini juga telah dijelaskan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, artinya semakin tinggi nilai struktur modal perusahaan, maka risiko yang didapat perusahaan dalam menjamin hutang jangka panjangnya juga akan semakin tinggi dan mengakibatkan nilai perusahaan menurun.

H6 : Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada penelitian ini yaitu tentang *Carbon Emission Disclosure*, *Intellectual Capital*, Struktur Modal mempengaruhi Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Sebuah metode penelitian yang di dalamnya menggunakan banyak angka.

Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan data sekunder berupa laporan tahunan (annual report) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang didapatkan melalui website (www.idx.co.id) dan galeri BEI di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel penelitian yaitu perusahaan manufaktur sub *sector food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021. Metode pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu cara pengambilan *sample* atas pertimbangan dan kriteria tertentu, dan disesuaikan dengan masalah serta tujuan dari penelitian tersebut. Beberapa kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel

Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
Perusahaan manufaktur sub <i>sector food and beverage</i> yang terdaftar di BEI tahun 2022	42
1) Perusahaan <i>food and beverage</i> yang telah menerbitkan laporan tahunan selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2017-2021.	20
2) Perusahaan <i>food and beverage</i> yang menggunakan satuan mata uang rupiah.	(0)

3) Perusahaan <i>food and beverage</i> tidak mengalami kerugian selama tahun 2017-2021.	(5)
4) Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak mengungkapkan <i>corporate social responsibilit</i> tahun 2017-2021	(0)
Sampel Penelitian	15
Periode Pengamatan	x5
Jumlah Data Pengamatan	75

Sumber : Diringkas oleh peneliti

Definisi, Identifikasi, Indikator

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan (Y1)	Kinerja keuangan perusahaan merupakan indikator keberhasilan perusahaan menghasilkan laba [37]. Kinerja keuangan pada penelitian ini diukur menggunakan rasio <i>Return On Assets</i> (ROA). ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham dengan menggunakan aset yang dimiliki [36].	ROA $= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ [8]	Rasio
Nilai Perusahaan (Y2)	Nilai perusahaan dapat diukur dengan <i>Price Book Value</i> (PBV), yaitu rasio yang membandingkan antara nilai saham menurut pasar dengan harga saham berdasarkan nilai harga buku / <i>book value</i> yang digunakan oleh para investor maupun analis untuk mengetahui nilai wajar suatu saham [26]. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi pula kekayaan para pemegang saham.	PBV $= \frac{\text{Harga Pasar Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham biasa}}$ [35]	Rasio
<i>Carbon Emission Disclosure</i> (X1)	Pengungkapan Emisi Karbon adalah luas pengungkapan emisi karbon. Memberikan skor pada setiap item pengungkapan (<i>Carbon Emission Disclosure Checklist</i>) dengan skala dikotomi. Skor maksimal sebesar 18, sedangkan skor minimal adalah 0. Setiap item bernilai 1 sehingga apabila perusahaan mengungkapkan secara penuh item di dalam laporannya maka skor perusahaan tersebut sebesar 18, kemudian menjumlahkan skor setiap perusahaan. Item pengungkapan emisi karbon ditampilkan pada tabel 3 oleh Choi et al.[38]	CED $= \frac{\sum di}{M} \times 100\%$ Keterangan: CED = pengungkapan emisi karbon / <i>carbon emission disclosure</i> Σdi = total keseluruhan skor 1 yang didapat perusahaan M = total item maksimal yang dapat diungkapkan (18 item) [39]	Rasio
<i>Intellectual Captial</i> (X2)	<i>Intellectual capital</i> adalah aset tak berwujud yang memainkan peran penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan dan juga dimanfaatkan secara efektif untuk memaksimalkan laba perusahaan. VAIC ialah suatu metode yang cocok untuk mengukur modal intelektual karena semua data yang digunakan dalam metode ini didasarkan pada data akuntansi yang diamati dan dapat diverifikasi [40].	1. <i>Value Added Capital Employed</i> : VACA = $\frac{\text{Value Added}}{\text{Capital Employed}}$ 2. <i>Value Added</i> = $\frac{\text{Value Added}}{\text{Value}}$ 3. <i>Value Added Intellectual Coefficient</i> : VAIC™ = VACA + VAHU + STVA [41]	Rasio
Struktur Modal (X3)	Struktur modal adalah hasil dari penggunaan <i>leverage</i> keuangan. <i>Leverage</i> adalah pengukuran total hutang dibagi dengan total asset yang	DER $= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio

	digunakan untuk mengendalikan akibat dari pembayaran hutang terhadap kinerja perusahaan [31]. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan biaya hutang melalui modal sendiri [26].	[36]	
--	--	------	--

Sumber : Diringkas oleh peneliti

Tabel 3. Ceklis Pengungkapan Emisi Karbon

Kategori	Item	Keterangan
<i>Climate change: Risk and opportunity</i>	CC1	Penilaian atau deskripsi terhadap risiko (peraturan/regulasi baik khusus maupun umum) yang berhubungan dengan <i>climate change</i> dan keputusan yang diambil untuk mengelola risiko tersebut.
	CC2	Penilaian atau deskripsi saat ini (dan masa depan) dari implikasi keuangan, bisnis dan peluang dari <i>climate change</i> .
Emisi Gas Rumah Kaca (GHG atau <i>Greenhouse Gas</i>)	CHG1	<i>Metodologi description</i> yang digunakan untuk menghitung <i>greenhouse gas emissions</i> (misal protocol GRK atau ISO).
	CHG2	Keberadaan verifikasi eksternal terhadap penghitungan <i>emissions quantity</i> GRK oleh siapa dan atas dasar apa
	CHG3	Total <i>greenhouse gas emissions</i> (metrik ton CO ₂ -e) yang dihasilkan.
	CHG4	Pengungkapan lingkup 1 dan 2, atau 3 emisi GRK langsung.
	CHG5	Pengungkapan emisi GRK berdasarkan asal atau sumbernya (misal: batu bara, listrik, dll.).
	CHG6	Pengungkapan emisi GRK menurut fasilitas atau tingkat segmen.
	CHG7	Perbandingan emisi GRK dengan tahun-tahun sebelumnya.
Konsumsi Energi (EC atau <i>Energy Consumption</i>)	EC1	<i>Energy consumption total</i> (misalnya tera-joule atau Peta-joule).
	EC2	Penghitungan energi yang digunakan dari sumber daya yang dapat diperbaharui.
	EC3	Pengungkapan menurut jenis, fasilitas atau segmen.
Pengurangan Gas Rumah Kaca dan Biaya (RC atau <i>Reduction and Cost</i>)	RC1	Perincian dari rencana atau strategi untuk mengurangi emisi GRK.
	RC2	Perincian dari tingkat target pengurangan emisi GRK saat ini dan target pengurangan emisi.
	RC3	<i>Emissions reduction</i> dan biaya atau tabungan (<i>costs or savings</i>) yang dicapai saat ini sebagai akibat dari rencana pengurangan emisi.
	RC4	Biaya emisi masa depan yang diperhitungkan dalam perencanaan belanja modal (<i>capital expenditure planning</i>).
Akuntabilitas Emisi Karbon (AEC atau <i>Accountability of Emission Carbon</i>)	ACC1	Indikasi bahwa dewan komite (atau badan eksekutif lainnya) mempunyai tanggung jawab atas tindakan yang berhubungan dengan <i>climate change</i> .
	ACC2	Deskripsi mekanisme bahwa dewan (atau badan eksekutif lainnya) meninjau perkembangan perusahaan yang berhubungan dengan <i>climate change</i> .

Sumber: Choi et al.[38]

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis yang dilakukan dalam penelitian terhadap hipotesis yang telah ditetapkan, sehingga peneliti menggunakan analisis regresi berganda (*Multivariate analysis*) dengan bantuan program komputer SPSS (Statistical Product and Service Solution) 26 untuk mengujinya. Model yang digunakan sebagai berikut:

$$KK = \alpha + \beta_1 CED + \beta_2 IC + \beta_3 SM + e$$

$$NP = \alpha + \beta_1 CED + \beta_2 IC + \beta_3 SM + e$$

Keterangan:

NP = Nilai Perusahaan

KK = Kinerja Keuangan

CED = *Carbon Emission Disclosure*

IC = *Intellectual Capital*

SM = Struktur Modal

E = *Standart error*

Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah proses keputusan yang diambil peneliti dimana peneliti akan menilai hasil dari penelitian pada suatu hal yang ingin dilakukan. Dalam pengujian hipotesis menggunakan uji struktural konstruk formatif Uji struktural ini digunakan untuk melihat hubungan kausal antar variabel ataupun uji hipotesis. Ukuran signifikan berkedudukan pada hipotesis dapat menggunakan nilai T- tabel dan T- statistik. Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah dalam penelitian uji hipotesis diterima atau tidak. Ketentuan dapat dilihat sebagai berikut: Alpha (α) 5% jika p-value < 0.05 dapat disimpulkan hipotesis diterima. Namun jika p-value > 0.05 maka hipotesis ditolak. Alpha (α) 5%, nilai t-table 1.96. Jika nilai t-tabel < t-statistik, maka hipotesis diterima. Jika nilai t-tabel > t-statistik, maka hipotesis ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari mean (rata – rata), standar deviasi, varians, maksimum dan minimum. Statistik Deskriptif pada penelitian disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Descriptive Statistics Kinerja Keuangan (Y1) dan Nilai Perusahaan (Y2)

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Carbon Emission Disclosure (X1)</i>	75	.00	.44	.0844	.13754
<i>Intellectual Capital (X2)</i>	75	5.24	112.46	28.0216	23.80164
Struktur Modal (X3)	75	.12	1.66	.6176	.38423
Kinerja Keuangan (Y1)	75	.00	.53	.1085	.09007
Nilai Perusahaan (Y2)	75	.58	29.66	4.3400	5.65363
Valid N (listwise)	75				

Berdasarkan perhitungan yang bisa dilihat dari table 4 dapat diketahui bahwa jumlah sampel pada penelitian sebanyak 75 sampel. Rata – rata variable *Carbon Emission Disclosure* yang menunjukkan rasio jumlah perusahaan yang mengungkapkan emisi karbon pada semua sampel penelitian sebesar 0.0844 dari total perusahaan yang mengungkapkan emisi karbonnya setiap tahun. *Carbon Emission Disclosure* memiliki nilai minimum 0.00 dan nilai maksimum 0.44. Untuk standar deviasinya sebesar 0.13754 yang menunjukkan bahwa proporsi pengungkapan emisi karbon di perusahaan sampel rendah karena *Carbon Emission Disclosure* pada perusahaan sub sektor *food and beverage* masih belum banyak yang melaksanakannya. *Intellectual Capital* menunjukkan rasio sebesar 28.1206. *Intellectual Capital* mempunyai nilai minimum sebesar 5.24 dan nilai maksimum sebesar 112.46 dengan nilai standar deviasi sebesar 23.80164. Struktur modal diukur dengan rumus total hutang dibagi total ekuitas dan memiliki nilai minimum 0.12 dan nilai maksimum sebesar 1.66 sedangkan nilai rata – rata atau mean nya sebesar 0.6176 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.38423 yang menunjukkan lebih rendah dari mean nya. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal pada penelitian ini tergolong rendah selama periode penelitian. Kinerja Keuangan dalam penelitian ini mempunyai nilai rata – rata 0.1085 dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi total asset memiliki nilai minimum 0.00 sedangkan nilai maksimum nya 0.53 dengan standar deviasi sebesar 0.09007 yang menunjukkan perusahaan dalam penelitian ini menggunakan kinerja keuangan senilai dengan standar deviasi. Nilai perusahaan pada penelitian ini menggunakan rumus PBV yaitu harga pasar perlembar saham dibagi nilai buku perlembar saham biasa. Memiliki nilai minimum 0.58 dan nilai maksimum 29.66 dengan nilai mean 4.3400 dan nilai standar deviasi 5.65363.

Menunjukkan bahwa persebaran Nilai Perusahaan menurut metode PBV memiliki persebaran dengan nilai yang cukup besar.

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pada penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov – Smirnov untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dapat dikatakan normal jika nilai probabilitasnya asymp. Sig > 0.05. Hasil pengukuran Uji Normalitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5 One-Sample KolmogorovSmirnov Test Kinerja Keuangan (Y1)

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12384768
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.074
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dependen Kinerja Keuangan (Y1)

Tabel 6 One-Sample KolmogorovSmirnov Test Nilai Perusahaan (Y1)

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.84627611
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.070
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dependen Nilai Perusahaan (Y2)

Berdasarkan tabel 5 di atas, Kinerja Keuangan Y1 menunjukkan bahwa besarnya nilai statistic Kolmogorov Smirnov pada Y1 adalah 0.085. Dari hasil uji normalitas diperoleh Asymp.sig (2-tailed) pada Kinerja Keuangan (Y1) $0.200 > 0.05$, artinya persamaan regresi dalam penelitian ini terdistribusi normal. Pada tabel 6 Nilai Perusahaan Y2 menunjukkan bahwa besarnya nilai statistik Kolmogorov Smirnov pada Y2 adalah 0.87. Dari hasil uji normalitas diperoleh Asymp. Sig. (2-tailed) $0.200 > 0.05$, artinya persamaan regresi dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel independen. Uji Multikolinearitas hanya dapat dilakukan jika penelitian menggunakan lebih dari satu variabel. Hasil Uji Multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7 Multikolinearitas Kinerja Keuangan (Y1)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
<i>Carbon Emissin Disclosure (X1)</i>	.936	1.069
<i>Intellectual Capital (X2)</i>	.931	1.074
Struktur Modal (X3)	.977	1.024

a. Dependent Variable: Y1

Tabel 8 Multikolinearitas Nilai Perusahaan (Y2)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
<i>Carbon Emissin Disclosure (X1)</i>	.936	1.069
<i>Intellectual Capital (X2)</i>	.931	1.074
Struktur Modal (X3)	.977	1.024

a. Dependent Variable: Y2

Hasil Uji Multikolinearitas memberikan nilai faktor inflasi variable (VIF) *Carbon Emissin Disclosure* sebesar 1.069, *Intellectual Capital* sebesar 1.074, dan Struktur Modal sebesar 1.024 yang menunjukkan bahwa nilai VIF seluruh variabel independen < 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen model regresi serta dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen model regresi yang dibentuk.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Penelitian ini menggunakan metode *glejser*. Berikut hasil dari uji heteroskedastisitas nya :

Tabel 9 Uji Heteroskedastisitas Kinerja Keuangan (Y1)

Coefficients ^a		
	Model	Sig.
1	(Constant)	.014
	CED	.200
	IC	.504
	SM	.156

a. Dependent Variable: ABS_RES

Tabel 10 Uji Heteroskedastisitas Nilai Perusahaan (Y2)
Coefficients^a

Model	Sig.
1 (Constant)	.003
CED	.365
IC	.385
SM	.299

a. Dependent Variable: ABS_RES

Dilihat dari tabel 9 bahwa nilai signifikan X1, X2 dan X3 terhadap variable dependen Y1 > 0,05, begitu juga dengan tabel 10 nilai signifikan X1, X2 dan X3 terhadap variable dependen Y2 > 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak nya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya. Hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 11 Autokorelasi Kinerja Keuangan (Y1)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.187 ^a	.035	-.006	.09034	.803

a. Predictors: (Constant), SM, CED, IC

b. Dependent Variable: KK

Berdasarkan tabel 11, terlihat bahwa nilai DW (Durbin – Watson) pada Kinerja Keuangan (Y1) adalah sebesar 0.803. Nilai DW dari data penelitian berkisar antara -2 sampai +2 yang berarti tidak terdapat autokorelasi dalam persamaan regresi.

Tabel 12 Autokorelasi Nilai Perusahaan (Y2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.512 ^a	.262	.231	4.95682	.614

a. Predictors: (Constant), SM, CED, IC

b. Dependent Variable: NP

Berdasarkan tabel 12, dapat diketahui nilai DW (Durbin – Watson) pada Nilai Perusahaan (Y2) adalah sebesar 0.614. Nilai DW dari data penelitian berada diantara -2 sampai +2 yang berarti tidak terdapat autokorelasi dalam persamaan regresi.

Uji R

Uji R-squared digunakan untuk melihat nilai pengaruh antara variabel dependen dan independen, yang ditunjukkan dengan adjusted R-squared yang disajikan dalam penelitian pada tabel di bawah ini:

Tabel 13 Uji R Kinerja Keuangan (Y1)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.478 ^a	.729	.628	6.53056

a. Predictors: (Constant), SM, CED, IC

Pada tabel 13 nilai Adjusted R Square pada Y1 menunjukkan nilai sebesar 0.628 atau 62.8%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dari variabel *Carbon Emission Disclosure* (X1), *Intellectual Capital* (X2), Struktur Modal (X3) terhadap variabel terikat Kinerja Keuangan sebesar 62.8% sedangkan sisanya sebesar 37.2% dijelaskan oleh variabel independen tersebut yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Tabel 14 Uji R Nilai Perusahaan (Y2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.577 ^a	.333	.247	7.50195

a. Predictors: (Constant), SM, CED, IC

Pada tabel 14 nilai Adjusted R Square pada Y2 menunjukkan nilai sebesar 0.247 atau 24.7%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dari variabel *Carbon Emission Disclosure* (X1), *Intellectual Capital* (X2), Struktur Modal (X3) terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan sebesar 24.7% sedangkan sisanya sebesar 75.3% dijelaskan oleh variabel independen tersebut yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Uji T

Uji T dilakukan untuk menentukan apakah ada pengaruh parsial antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil perhitungan uji t ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 15 Uji T Kinerja Keuangan (Y1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.245	.037		6.645	.000	
	CED (X1)	.083	.007	.818	12.018	.000	Diterima
	IC (X2)	.000	.000	.034	.505	.615	Ditolak
	SM (X3)	.050	.019	.178	2.614	.011	Diterima

a. Dependent Variable: KK

Dari hasil tabel 15 dengan Y1 adalah Kinerja Keuangan dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada *Carbon Emission Disclosure* (X1) $0.000 < 0.05$ dan Struktur Modal (X3) $0.011 < 0.05$ maka kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan nilai signifikan *Intellectual Capital* (X2) $0.615 > 0.05$ maka variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Tabel 16 Uji T Nilai Perusahaan (Y2)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Keterangan
		B	Std. Error	Coefficients Beta			
1	(Constant)	1.436	.471		3.052	.003	
	CED (X1)	.655	.089	.606	7.375	.000	Diterima
	IC (X2)	-.005	.004	-.113	-1.375	.173	Ditolak
	SM (X3)	1.272	.246	.425	5.163	.000	Diterima

a. Dependent Variable: NP

Dari hasil tabel 16 dengan Y2 adalah Nilai Perusahaan, dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada *Carbon Emission Disclosure* (X1) dan *Struktur Modal* (X3) sama-sama sebesar $0.000 < 0.05$ maka kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan nilai signifikan pada *Intellectual Capital* (X2) $0.173 > 0.05$ maka variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Uji Regresi Linear Berganda

Uji asumsi klasik harus dilakukan agar model regresi menjadi suatu model yang lebih representatif.

Berdasarkan tabel 14 dan 15 beberapa perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 26 didapat hasil sebagai berikut:

$$KK = 0.245 + 0.083 \text{ CED} + 0.000 \text{ IC} + 0.050 \text{ SM}$$

Konstanta sebesar 0.245; artinya jika *Carbon Emission Disclosure* (X1), *Intellectual Capital* (X2), dan *Struktur Modal* (X3) nilainya adalah 0, maka *Kinerja Keuangan* (Y1) nilainya adalah 0.245. Koefisien regresi variabel (X1) sebesar 0.083 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Carbon Emission Disclosure* (X1) mengalami kenaikan 1%, maka *Kinerja Keuangan* (Y1) akan mengalami kenaikan sebesar 0.01. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Carbon Emission Disclosure* (X1) dengan *Kinerja Keuangan* (Y1), semakin naik *Carbon Emission Disclosure* semakin naik pula *Kinerja Keuangan*. Koefisien regresi variabel *Intellectual Capital* (X2) sebesar 0.000 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Intellectual Capital* (X2) mengalami kenaikan 1%, maka *Kinerja Keuangan* (Y1) akan mengalami kenaikan sebesar 0.01. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Intellectual Capital* (X2) dengan *Kinerja Keuangan* (Y1), semakin naik *Intellectual Capital* semakin naik pula *Kinerja Keuangan*. Koefisien *Struktur Modal* (X3) sebesar 0.050 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Struktur Modal* (X3) mengalami kenaikan 1%, maka *Kinerja Keuangan* (Y1) akan mengalami kenaikan sebesar 0.01. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Struktur Modal* (X3) dengan *Kinerja Keuangan* (Y1), semakin naik *Struktur Modal* semakin naik pula *Kinerja Keuangan*.

$$NP = 1.436 + 0.655 \text{ CED} - 0.005 \text{ IC} + 1.272 \text{ SM}$$

Konstanta sebesar 1.436; artinya jika *Carbon Emission Disclosure* (X1), *Intellectual Capital* (X2), *Struktur Modal* (X3) nilainya adalah 0, maka *Nilai Perusahaan* (Y2) nilainya adalah 1.436. Koefisien regresi variabel *Carbon Emission Disclosure* (X1) sebesar 0.655 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Carbon Emission Disclosure* (X1) mengalami kenaikan 1%, maka *Nilai Perusahaan* (Y2) akan mengalami kenaikan sebesar 0.01. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Carbon Emission Disclosure* (X1) dengan *Nilai Perusahaan* (Y2), semakin naik *Carbon Emission Disclosure* semakin naik pula *Nilai Perusahaan*. Koefisien regresi variabel *Intellectual Capital* (X2) sebesar -0.005 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Intellectual Capital* (X2) mengalami kenaikan 1%, maka *Nilai Perusahaan* (Y2) akan mengalami penurunan sebesar 0.01. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Intellectual Capital* (X2) dan dengan *Nilai Perusahaan* (Y2), semakin naik *Intellectual Capital* semakin turun *Nilai Perusahaan*. Koefisien regresi variabel *Struktur Modal* (X3) sebesar 1.272 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Struktur Modal* (X3) mengalami kenaikan 1%, maka *Nilai Perusahaan* (Y2) akan mengalami kenaikan sebesar 0.01. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Struktur Modal* (X3) dengan *Nilai Perusahaan* (Y2), semakin naik *Struktur Modal* semakin naik pula *Nilai Perusahaan*.

Carbon Emissions Disclosure terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 15 memperlihatkan bahwa Carbon Emission Disclosure memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan, yang diperoleh melalui sig. 0.000 (< 0.05) dan koefisien regresinya bernilai 0.083. Hipotesis 1 menyatakan bahwa Carbon Emission Disclosure dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan diterima. Carbon Emission Disclosure akan meningkatkan kesadaran perusahaan terkait jejak Karbon dan kinerja keuangan perusahaan. Strategi Carbon Emission Disclosure membuat perusahaan memantau dan mengukur Emisi yang dihasilkan. Teori sinyal menjelaskan Pengungkapan Emisi Karbon pada laporan perusahaan akan memberikan sinyal atas segala informasi, baik itu sinyal positif maupun negatif. Apabila mendapatkan sinyal positif, dapat diartikan bahwa perusahaan ikut andil dalam mitigasi perubahan iklim yang akan menjadi daya tarik bagi konsumen sehingga diharapkan akan meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [4], [30] yang menemukan bahwa Carbon Emission Disclosure berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 15 memperlihatkan bahwa Intellectual Capital tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan, yang diperoleh melalui sig. 0.615 (> 0.05) dan koefisien regresinya bernilai 0.000. Hipotesis 2 menyatakan bahwa Intellectual Capital dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Modal Intelektual pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan asset tak berwujud (Modal Intelektual) dalam sampel Perusahaan *subsector Food and Beverage* pada penelitian ini belum dimanfaatkan secara efektif dan efisien dalam Upaya meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan, dengan alasan mendasar bahwa *Intellectual Capital* pada Perusahaan tersebut bukan merupakan komponen utama Perusahaan, sehingga Perusahaan belum mampu mengelola sumber daya secara maksimal dan memanfaatkannya sebaik mungkin. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rismawati dan Sanjaya (2013) dalam Wijayani [7] yang menemukan bahwa Intellectual Capital tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 15 memperlihatkan bahwa Struktur Modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan, yang diperoleh melalui sig. 0.011 (< 0.05) dan koefisien regresinya bernilai 0.050. Hipotesis 3 menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan diterima. Berdasarkan *trade off theory*, Kinerja Keuangan dapat dipengaruhi oleh Struktur Modal, yang mana kenaikan hutang akan meminimalkan biaya agensi serta beban pajak, sehingga akan menjadi lebih tinggi pendapatan bersihnya. Kinerja keuangan dapat ditingkatkan melalui struktur modal optimal, begitupun pada harga saham maupun Nilai Perusahaan akan mengalami peningkatan. Penambahan hutang pada struktur modal pun bisa menaikkan kinerja keuangan ketika struktur modal telah mencapai titik maksimum. Semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola struktur modal secara efektif, maka semakin baik pula pengoptimalan kontribusi yang diberikan untuk meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan di masa mendatang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [31] yang menemukan bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Carbon Emissions Disclosure terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 16 memperlihatkan bahwa Carbon Emission Disclosure memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan, yang diperoleh melalui sig. 0.000 (< 0.05) dan koefisien regresinya bernilai 0.655. Hipotesis 4 menyatakan bahwa Carbon Emission Disclosure dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan diterima. Berdasarkan teori sinyal dijelaskan bahwa laporan keuangan dan berkelanjutan dapat dijadikan menjadi suatu sinyal yang baik bagi Perusahaan. Informasi yang tertera pada laporan keuangan dapat mempengaruhi stakeholder serta pihak lain yang berkepentingan untuk berinvestasi menanamkan modalnya pada Perusahaan, yang secara tidak langsung hal tersebut dapat meningkatkan Nilai Perusahaan. Pengungkapan Emisi Karbon yang disajikan dalam laporan berkelanjutan, dapat memberikan sinyal bagi para pemangku kepentingan yang diharapkan dapat mempengaruhi keputusan investor dalam memilih Perusahaan yang akan dijadikan tempat untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [17] yang menemukan bahwa Carbon Emission Disclosure berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 16 memperlihatkan bahwa Intellectual Capital tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan, yang diperoleh melalui sig. 0.173 (> 0.05) dan koefisien regresinya bernilai -0.005. Hipotesis 5 menyatakan bahwa Intellectual Capital dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan ditolak. Yang dimana Intellectual

Capital disini tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Kondisi seperti ini disebabkan manajemen Perusahaan menilai tidak terlalu menganggap penting Intellectual Capital dalam meningkatkan Nilai Perusahaan. Manajemen Perusahaan lebih memandang investasi yang bersifat fisik dibandingkan dengan investasi modal Intelektual yang bersifat abstrak. Sementara itu, investor kurang mempertimbangkan intellectual capital dalam menilai maupun mengukur kinerja perusahaan, mungkin investor lebih melibat faktor lain dalam mengukur nilai Perusahaan seperti harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [22] yang menemukan bahwa Intellectual Capital tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 16 memperlihatkan bahwa Struktur Modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan, yang diperoleh melalui sig. 0.000 dan koefisien regresinya bernilai 1.272. Hipotesis 6 menyatakan bahwa Struktur Modal mempengaruhi Nilai Perusahaan diterima. Penggunaan Hutang yang diambil oleh Perusahaan dapat mempengaruhi harga saham, dimana lebih tingginya penggunaan hutang mampu mengakibatkan Nilai Perusahaan naik apabila masih dalam batas wajar, sehingga Perusahaan diharuskan bisa menetapkan seberapa besarnya hutang yang hendak ia gunakan agar dapat memberikan peningkatan pada Nilai Perusahaan, selaras dengan *balancing theories* yang menyatakan supaya perusahaan bisa menyeimbangkan porsi hutang dan modal sendiri.. Perusahaan dengan tingkat pengembangan usaha yang baik dalam jangka panjang akan memberikan keuntungan yang besar kepada investor. Hal ini akan berdampak terhadap peningkatan nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [26], [29] yang menemukan bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan Penelitian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. *Carbon Emissions Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur Subsector Food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 karena *Carbon Emission Disclosure* akan meningkatkan kesadaran perusahaan terkait jejak Karbon dan kinerja keuangan perusahaan. Apabila mendapatkan sinyal positif, dapat diartikan bahwa perusahaan ikut andil dalam mitigasi perubahan iklim yang akan menjadi daya tarik bagi konsumen yang diharapkan akan meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan.
2. *Intellectual Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur Subsector Food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Dengan alasan mendasar karena *Intellectual Capital* pada Perusahaan tersebut bukan merupakan komponen utama Perusahaan, sehingga manajemen Perusahaan belum mampu mengelola modal intelektual sebagai sumber daya yang dimilikinya dalam pencapaian keunggulan bersaing guna meningkatkan Kinerja keuangan Perusahaan.
3. Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur Subsector Food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Karena Penambahan hutang pada struktur modal pun bisa menaikkan kinerja keuangan ketika struktur modal telah mencapai titik maksimum dan apabila dikelola secara efektif, maka semakin baik pengoptimalan kontribusi yang diberikan untuk meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan di masa mendatang.
4. *Carbon Emissions Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Subsector Food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Karena Pengungkapan Emisi Karbon yang disajikan dalam laporan berkelanjutan, dapat memberikan sinyal bagi para pemangku kepentingan yang diharapkan dapat mempengaruhi keputusan investor dalam memilih Perusahaan yang akan dijadikan tempat untuk berinvestasi, sehingga hal tersebut akan meningkatkan Nilai Perusahaan.
5. *Intellectual Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Subsector Food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Hal ini disebabkan karena manajemen Perusahaan menilai tidak terlalu menganggap penting Intellectual Capital (Investasi yang bersifat abstrak) dalam meningkatkan Nilai Perusahaan, yang dibandingkan dengan investasi yang bersifat fisik. Sementara itu, investor kurang mempertimbangkan intellectual capital dalam menilai maupun mengukur kinerja Perusahaan.
6. Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Subsector Food and Beverage yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Hal ini dikarenakan Lebih tingginya penggunaan hutang mampu mengakibatkan resiko dari Nilai Perusahaan naik apabila dikenakan dengan batas wajar, sehingga perusahaan diharuskan bisa menetapkan seberapa besarnya hutang yang hendak ia gunakan agar dapat memberikan peningkatan pada Nilai Perusahaan.

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun dalam penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian yang berbeda. Adapun keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai yaitu data sampel yang digunakan pada penelitian ini sebatas pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverage* yang diambil pada tahun 2017-2021.

Untuk peneliti selanjutnya dapat disarankan sebagai berikut:

1. Peneliti yang akan datang diharapkan mampu mengikutsertakan variabel lain untuk melihat variabel manakah yang paling berpengaruh atas variabel dependen berupa Kinerja keuangan dan Nilai Perusahaan, sehingga hasil yang diperoleh dapat dikatakan maksimal untuk menggambarkan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan
2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan Perusahaan lain dengan rentang waktu yang berbeda atau bahkan lebih lama agar mendapatkan hasil yang baik
3. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan alat ukur software lain selain yang ada dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. N. Witri Astiti and D. G. Wirama, "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 30, no. 7, p. 1796, 2020, doi: 10.24843/eja.2020.v30.i07.p14.
- [2] A. Meiyana and M. N. Aisyah, "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening," *Nominal Barom. Ris. Akunt. dan Manaj.*, vol. 8, no. 1, pp. 1–18, 2019, doi: 10.21831/nominal.v8i1.24495.
- [3] B. Ismoyo, "Emisi Karbon Global Masih di Level Tinggi, Indonesia Masuk Daftar Penyumbang Terbesar," *Tribunnews.com*, 2022. <https://www.tribunnews.com/bisnis/2022/11/11/emisi-karbon-global-masih-di-level-tinggi-indonesia-masuk-daftar-penyumbang-terbesar>
- [4] S. Khairunisa and H. T. Pohan, "Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *J. Ekon. Trisakti*, vol. 2, no. 2, pp. 283–292, 2022, doi: 10.25105/jet.v2i2.14144.
- [5] R. A. Situmorang and H. B. Yanti, "Pengaruh Carbon Emission Disclosure dan Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Dengan Media Exposure Sebagai Variabel Moderasi," *Pros. Semin. Nas.*, no. 2013, pp. 1–6, 2020, [Online]. Available: <https://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/pakar/article/view/6876>
- [6] B. Chandra and Agnes, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Di Indonesia," *Akuntabel*, vol. 18, no. 3, pp. 399–407, 2021.
- [7] D. R. Wijayani, "Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2012-2014)," *J. Ris. Akunt. Dan Bisnis Airlangga*, vol. 2, no. 1, pp. 97–116, 2017, doi: 10.31093/jraba.v2i1.23.
- [8] N. Febriany, "Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Kompartemen J. Ilm. Akunt.*, vol. 17, no. 1, pp. 24–32, 2019, doi: 10.30595/kompartemen.v17i1.3971.
- [9] J. T. A. Tambunan and B. Prabawani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016) Jessica," *Diponegoro J. Soc. Polit.*, vol. 7, pp. 1–10, 2018, [Online]. Available: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/>
- [10] Romadhoni and H. Sunaryo, "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2016," *Pengaruh Strukt. Modal Terhadap Kinerja Keuang. Perusah. Manufaktur Sekt. Makanan Dan Minuman Yang Teraftar Di Bursa Efek Indones. Tahun 2013-2016*, vol. 6, no. 6, pp. 219–232, 2017.
- [11] N. L. P. Widyantari and I. P. Yadnya, "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia," *E-Jurnal Manaj. Unud*, vol. 6, no. 12, pp. 6383–6409, 2017.

- [12] S. Ningsih and W. B. Utami, "Pengaruh Operating Leverage dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Go Publik Sektor Property Dan Real Estate," *J. Akunt. dan Pajak*, vol. 20, no. 2, 2020, doi: 10.29040/jap.v20i2.754.
- [13] S. A. Ritonga, I. Effendi, and A. Prayudi, "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Goods di BEI," *J. Ilm. Manaj. dan Bisnis*, vol. 2, no. 2, pp. 86–95, 2021, doi: 10.31289/jimbi.v2i1.383.
- [14] B. Kurniasih and Ruzikna, "Pengaruh Struktur Modal Dan Keputusan Investasi," *JOM FISIP*, vol. 4, no. 2, pp. 1–14, 2017.
- [15] W. A. Darussalam and V. Herawaty, "Perusahaan Dengan Good Corporate," *Proc. Ist Steem*, vol. 1, no. 1, pp. 313–324, 2019.
- [16] C. Kelvin, F. E. Daromes, and S. Ng, "Pengungkapan Kinerja Lingkungan Sebagai Mekanisme Peningkatan Kinerja untuk Menciptakan Nilai Perusahaan," *Din. Akuntansi, Keuang. dan Perbank.*, vol. 6, no. 1, pp. 1–18, 2017, doi: 10.33395/owner.v6i4.1086.
- [17] S. A. Rahmanita, "Pengaruh Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai," *J. Akunt. Integr.*, vol. 6, no. 1, pp. 53–70, 2020.
- [18] M. M. S. Najah, "Carbon Risk Management, Carbon Disclosure and Stock Market Effects: An International Perspective," *Thesis*, pp. 1–237, 2012.
- [19] D. Zuhriyati and D. Y. Anggraeni, "Pengungkapan Emisi Karbon dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan di Kawasan Asia Tenggara)," *J. Manaj. Teknol.*, vol. 18, no. 2, pp. 80–105, 2019, doi: 10.12695/jmt.2019.18.2.1.
- [20] R. Afrianita, "Intellectual Capital Sebagai Determinan Dalam Menstimulus Business Performance (Studi Kasus Pada PT. makasar Mega Putra Prima)," *Pabean*, vol. 3, no. 1, pp. 11–22, 2021.
- [21] R. Purnomo, "Resource-Based View dan Keunggulan Bersaing Berkelanjutan : Sebuah Telaah Kritis Terhadap Pemikiran Jay Barney (1991)," *Proceeding Semin. Nas. Call Pap.*, no. 1, pp. 1–16, 2011, [Online]. Available: jp.feb.unsoed.ac.id
- [22] M. S. Utami, "Pengaruh Intellectual Capital, Kebijakan Dividen Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan," *Pros. Senantias 2020*, vol. 1, no. 1, pp. 981–990, 2020.
- [23] S. Devi, I. G. N. Budiasih, and I. D. N. Badera, "Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Akunt. dan Keuang. Indones.*, vol. 14, no. 1, pp. 20–45, 2017, doi: 10.21002/jaki.2017.02.
- [24] N. D. Putri, "Analisis Investor Ragu Masuk Ke Saham LQ45," *KONTAN.CO.ID*, 2017, <https://investasi.kontan.co.id/news/analisis-investor-ragu-masuk-ke-saham-lq45>
- [25] H. Kurniawan, "Dana Asing Rp 4,2 Triliun Keluar dari Pasar Modal," *Investor Daily*, 2022, <https://investor.id/market-and-corporate/309809/dana-asing-rp-42-triliun-keluar-dari-pasar-modal>
- [26] P. Z. N. Amro and N. F. Asyik, "Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan," *Rev. Appl. Account. Res.*, vol. 1, no. 1, p. 17, 2021, doi: 10.30595/raar.v1i1.11720.
- [27] M. Oktaviani, A. Rosmaniar, and S. Hadi, "Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan," *Balanc. Econ. Business, Manag. Account. J.*, vol. 16, no. 1, 2019, doi: 10.30651/blc.v16i1.2457.
- [28] D. Irawan and K. Nurhadi, "Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Aktual STIE Trisna Negara*, vol. 17, no. 1, pp. 66–81, 2019.
- [29] B. Oktrima, "Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Ekon. dan Bisnis Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 98–107, 2017, doi: 10.37673/jebi.v2i1.50.
- [30] F. Marietza and M. Hatta, "The Effect Of Carbon Emission Disclosure On The Financial Performance," *Int. J. Manag. Stud. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, no. 5, pp. 207–216, 2021, [Online]. Available: <https://www.researchgate.net/publication/352983405%0AATHE>

- [31] M. A. Rahman, "Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII)," *Akurasi J. Stud. Akunt. dan Keuang.*, vol. 3, no. 1, pp. 55–68, 2020, doi: 10.29303/akurasi.v3i1.25.
- [32] E. F. Brigham and J. F. Houston, *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*, 11th ed. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- [33] W. D. Alfayrds and M. A. Setiawan, "Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Annual Report Readability terhadap Nilai Perusahaan," *J. Eksplor. Akunt.*, vol. 3, no. 2, pp. 349–363, 2021, doi: 10.24036/jea.v3i2.363.
- [34] R. E. Freeman and D. L. Reed, "Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance," *Calif. Manage. Rev.*, vol. 25, no. 3, pp. 88–106, 1983, doi: 10.2307/41165018.
- [35] A. N. Aulia, R. I. Mustikawati, and S. Hariyanto, "Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Risert Mhs. Manaj.*, vol. 6, no. 1, pp. 1–7, 2020, [Online]. Available: <http://ejournal.unikama.ac.id>
- [36] I. P. Kristianti, "Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *J. Keuang. dan Perbank.*, vol. 20, no. 1, pp. 56–68, 2018, doi: 10.26905/jkdp.v20i1.141.
- [37] Z. Millah, P. Wahyuningsih, S. Tinggi, I. Ekonomi, and P. Nusantara, "Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *J. Akunt. Berkelanjutan Indones.*, vol. 3, no. 1, pp. 72–86, 2020.
- [38] B. B. Choi, D. Lee, and J. Psaros, "An Analysis of Australian Company Carbon Emission Disclosures," *Pacific Account. Rev.*, vol. 25, no. 1, pp. 58–79, 2013.
- [39] C. Cholida and W. Kawendar, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Kinerja Operasional, Biaya Ekuitas Dalam Pengungkapan Emisi Karbon Untuk Menciptakan Nilai Perusahaan," *Diponegoro J. Account.*, vol. 9, no. 2, pp. 1–11, 2020.
- [40] N. L. P. N. Mariyantini and I. G. A. M. A. D. Putri, "Pengaruh CSR dan Intellectual Capital Pada Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016," *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 23, no. 2, pp. 1171–1200, 2018, doi: <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i02.p14>.
- [41] N. P. Santiani, "Pengaruh Intellectual Capital Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Akunt.*, vol. 13, no. 2, pp. 1–10, 2018, [Online]. Available: <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak>

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.unmas.ac.id Internet Source	1%
2	Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Student Paper	1%
3	jurnalnasional.ump.ac.id Internet Source	1%
4	www.karyailmiah.trisakti.ac.id Internet Source	1%
5	jurnal.unsil.ac.id Internet Source	1%
6	ejournal.unikama.ac.id Internet Source	1%
7	akurasi.unram.ac.id Internet Source	1%
8	jp.feb.unsoed.ac.id Internet Source	1%
9	jurnal.peneliti.net Internet Source	1%

10	repository.unitomo.ac.id Internet Source	1%
11	jist.publikasiindonesia.id Internet Source	1%
12	konsultasiskripsi.com Internet Source	1%
13	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	1%
14	fe.ummetro.ac.id Internet Source	1%
15	jraba.org Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On